



PAEDAGOGI

NO. 11 / 2014

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

☞ **Ahmad Nosari:** Meningkatkan Hasil Belajar dan Locus Of Control Mahasiswa Prodi BK FIP Unimed Melalui Variasi Pemberian Umpan Balik

☞ **Nasrun :** Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Critical Thinking Pada Mahasiswa BK Reguler

☞ **Hotmaulina Sihotang:** Pengaruh Sertifikasi dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta

☞ **Kemali Syarif:** Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas X Smp Negeri 1 Padang, Kabupaten Padang

☞ **Silvia Murni Handayani:** Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Jurnal	Vol	No	Hal	Bln	ISSN
Paedagogi	6	11	448-555	Juni	2085-9880



PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

- ☞ Ahmad Nosari: Meningkatkan Hasil Belajar dan Locus Of Control Mahasiswa Prodi BK FIP Unimed Melalui Variasi Pemberian Umpan Balik
- ☞ Hotmaulina Sihotang: Pengaruh Sertifikasi dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta
- ☞ Silvia Maria Handayani: Menumbuhkembangkan Kesadaran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Inisiasi Pendidikan
- ☞ Sabana Mubandakusumah: Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Belajar
- ☞ Sukandamartha: Peranan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
- ☞ Nasrun : Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Critical Thinking Pada Mahasiswa BK Regular
- ☞ Kemali Syarif: Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja Kelas X SMA Negeri I Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013
- ☞ Istiana: Hubungan Antara Keaktifan Berpartisipasi Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area
- ☞ Nani Sri Widayanti: Perilaku dan Kemampuan Berprestasi Pada Orangtua Dalam Menjalani Al-Bidayatun Melalui Diklat Dan Tye Pendidikan

Jurnal	Vol	No	Hal	Bln	ISSN
Paedagogi	6	11	448-555	Juni	2085-9880

PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

VOL.6, JUNI 2014

ISSN: 2085-9880



Penanggung Jawab:
Drs.Nasrun,MS
Drs.Aman Simaremare,MS

Ketua Penyunting
Prof.Dr.Yusnadi,MS

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si (Unimed)
Prof. DR. Mustafa Kamil, M.Pd (UPI)
Prof. Dr. Elisyanti, M.Pd (UMSU)
Prof. Dr. Siman, M.Pd (Unimed)
Dr. Asih Menanti,MS (Unimed)
Prof. Dr. Yusuf Azis, M.Pd (Unsyiah)
Prof, Dr, Jemaris Jamna, M.Pd (UNP)

Penyunting Pelaksana:
Dr.Sudirman,SE,M.Pd
Dra.Nuraini,MS
Surya Indrawati,S.Pd

Pelaksana Tata Usaha
Silvia Mariah Handayani, M.Pd

Diterbitkan Oleh
Fakultas Ilmu Pendidikan
Unimed

Alamat Redaksi: Gedung 71 Lantai II FIP Unimed, Jln.Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6637682, 6636753 FAX (161) 6636753 Email:surindrawati@gmail.com

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl.Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP Unimed
Telp. (061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

DAFTAR ISI

Meningkatkan Hasil Belajar dan Locus Of Control Mahasiswa Prodi BK FIP Unimed Melalui Variasi Pemberian Umpan Balik Ahmad Nosari	448 - 455
Pengaruh Sertifikasi dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta Hotmauli Sihotang	456 - 468
Menumbuhkembangkan Kesadaran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Inovasi Pendidikan Silvia Mariah Handayani	469 - 478
Gaya Kepemimpinan Dalam Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar Sariana Marbun/Rehmalem Tarigan	479 - 493
Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Kelompok Bermain di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Asahan Sulastirani/Rosdiana	494 - 508
Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Critical Thinking Pada Mahasiswa BK Reguler Nasrun	509 - 518
Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja Kelas X SMA Negeri I Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013 Kemali Syarif	519 - 527
Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Istiana	528 - 541
Perbedaan Pengambilan Keputusan Pada Orangtua Dalam Memilih Al-Fityan School Medan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Nini Sri Wahyuni	542 - 555

PERBEDAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA ORANGTUA DALAM MEMILIH AL-FITYAN SCHOOL MEDAN DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN

Oleh:

Nini Sri Wahyuni*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengambilan keputusan pada orangtua dalam memilih Al-Fityan School Medan ditinjau dari tipe kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparasi. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; Ada perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, dimana tipe kepribadian ekstrovert mengambil keputusan secara intuisi dan tipe kepribadian introvert mengambil keputusan secara rasional. Sampel penelitian ini adalah orangtua siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan School Medan yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert untuk pengambilan keputusan dan tes 16 PF (Sixteen Personality Factors Questionnaire). Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians 1 jalur, diketahui tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari Tipe kepribadian Introvert dan Ekstrovert. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien $F = 0.536$ dengan $p = 0.467$, $> 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari Tipe kepribadian, dinyatakan ditolak.

Kata kunci: *Pengambilan keputusan, tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, orangtua.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan swasta yang menggabungkan unsur agama dan pendidikan di kota Medan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fityan yang merupakan Sekolah swasta di bawah naungan Diknas yang berdiri sejak tahun 2007 berlokasi di Jl. Keluarga Ling IX Asam Kumbang, Medan Selayang. Dalam hal ini penyediaan fasilitas sekolah yang memungkinkan peserta didik mendapat pembelajaran yang komplit, dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum dan agama yang mampu melahirkan generasi muda yang berintelektual tinggi. Selain itu juga memberikan pembelajaran interaksi murid dengan social dan budaya yang senantiasa mengedepankan hubungan antar manusia baik di sekolah maupun dengan budaya masyarakat sekitar.

Kelebihan dari Sekolah Islam Terpadu ini dibandingkan dengan sekolah umum biasanya adalah system pendidikan berbasis Islam yang merupakan suatu konsep pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Latihan kepemimpinan yang mendidik kreativitas anak dan program out bond training sehingga tidak terkurung dalam satu ruangan saja. Dengan demikian kreativitas anak berkembang.

Sejalan dengan kelebihan yang terdapat pada Sekolah Islam Terpadu keinginan orangtua yang ingin mendapatkan nilai lebih. Teori harapan terletak pada pendapat yang mengemukakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang bertindak bergantung pada harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan terdapat daya tarik pada hasil tersebut bagi orang yang bersangkutan (siagian,2004).

Berikut kutipan wawancara dengan orangtua siswa dari Al-Fityan :

“Saya langsung jatuh cinta dengan sekolah ini! Gedungnya terlihat megah dan bagus seperti kampus.Parkirannya luas, dengan lapangan bola dan basket.Area sekolah ini dalam 1 lingkup pagar besar yang dijaga satpam. Ditambah para guru,staffnya akrab dan ramah. Nilai kekeluargaan cukup tinggi”.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fityan terakreditasi A , fasilitas sekolah berupa gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar mengajar, sarana olahraga, tempat bermain, lab computer, aula, kantin, tempat makan, mesjid, asrama untuk anak yatim, dan sudah tersedianya klinik yang memadai.

Berikut tabel 1 merupakan perkembangan jumlah siswa SDIT Al-Fityan dari awal berdiri pada tahun 2007-2012.

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2007 / 2008	112
2	2008 / 2009	228
3	2009 / 2010	274
4	2010 / 2011	308
5	2011 / 2012	384
6	2012 / 2013	413

Sumber: Data Al-Fityan School Medan.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan peningkatan jumlah siswa di Al-Fityan School Medan dari tahun 2007 – 2012.Perkembangan tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 jumlah siswa di Al-Fityan 112 siswa.Pada tahun berikutnya terus terjadi peningkatan yang signifikan.Pada tahun

ajaran 2012-2013 Al-Fityan tidak dapat menerima seluruh pendaftar karena kapasitas kelas yang terbatas walaupun kelas yang telah disediakan cukup banyak yaitu tiga kelas.

Pada umumnya sekolah yang baru berdiri mengalami kesulitan dalam hal menarik simpati dan kepercayaan orangtua untuk memilih dan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Namun hal demikian tidak dialami oleh Al-Fityan School Medan. Namun sebaliknya Al-Fityan mampu memberikan kepercayaan yang sangat baik kepada orangtua. Sehingga orangtua mempercayakan anaknya sekolah di SDIT Al-Fityan.

Mengenai kepercayaan orangtua tersebut, terdapat kepercayaan public yang di adopsi dari kompasiana.com. Berikut artikel yang dikutip penulis dari kompasiana.

“lebih lanjut seorang ibu mengklaim bahwa cara mendidik guru di sekolah negeri tidak sebaik di sekolah swasta khususnya SDIT. Setelah saya perhatikan dan cermati tidaklah salah kalau si ibu ini berpandangan demikian. Di SDIT ini saya tertarik untuk mempelajarinya dan mengunjungi sekolahnya, memang sungguh luar biasa pengelolaannya yang saya dapat lihat para ibu gurunya walau keliatan masih muda-muda namun mereka begitu menjiwai kepribadian seorang guru penuh senyum, enerjik, dan lemah lembut menghadapi anak-anak. Tidak pernah marah yang ada ketegasan dengan memberi contoh yang sederhana, seperti yang saya perhatikan, guru-guru dan kepala sekolah menunggu anak-anak pada pagi hari di depan pintu gerbang sekolah dan satu-satu anak-anak menyalami gurunya, di dalam kelas terdapat dua guru yang mengawasi, pembelajaran dimulai dengan lantunan asmaul husna, kemudian pembelajaran diisi dengan

permainan atraktif dan mendidik seperti mempelajari penyulingan air bersih, memasak telur, dsb. Banyak lagi kegiatan yang mungkin belum terpantau oleh saya seperti Outbond, tafakur alam, halaqah, dll yang saya perkirakan tidak ada di SD Negeri”.

Sejalan dengan kepercayaan public di atas Prestasi demi prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswi Al-Fityan juga tidak saja dalam hal pendidikan dan akhlakul karimah para siswa, tetapi dalam hal kebersihan atau dikenal sebagai Adiwiyata, Al-Fityan School Medan menempati posisi No.1 se-Kota Medan. Pemerintah kota Medan menetapkan Al-Fityan Medan mengungguli kebersihan se-Kota Medan menyisihkan sekolah swasta dan sekolah negeri yang ada di kota Medan. (<http://www.fityan.org/berita-506-alfityan-school-medan-mendapat-adiwiyata--sekolah-terbersih-sekota-medan.html>).

Memilih merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan (*decision making*), (Suherman, 2009). Memilih sekolah yang terbaik merupakan perjuangan orangtua. Tidak mudah bagi sebagian orangtua untuk memutuskan memilih sekolah diantara banyaknya pilihan alternatif dengan berbagai pertimbangan dan perbandingan sebelum mereka memilih dan menentukan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya. Ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan ternyata tidak semua orangtua memiliki cara dan gaya yang sama dalam mengambil keputusan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan salah satunya adalah kepribadian. Schultz & Schultz (1994) mengatakan bahwa kepribadian adalah aspek-aspek internal dan eksternal yang unik yang relatif menetap dari karakter seseorang yang

mempengaruhi tingkah laku dalam berbagai situasi yang berbeda.

Menurut Harvey (dalam Wolfe, 1992) perbedaan lingkungan, pengalaman dan kondisi sosial menimbulkan beragamnya karakteristik kepribadian. Tipe kepribadian yang dimaksud di sini adalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Menurut Jung (dalam Suryabrata, 1982) apabila seseorang memiliki orientasi ke luar terhadap segala sesuatu yang ditentukan oleh faktor-faktor objektif maka individu tersebut mempunyai orientasi ekstrovert. Dan sebaliknya, individu yang memiliki orientasi ke dalam diri terhadap faktor-faktor subjektif, maka individu tersebut dikatakan memiliki orientasi introvert.

Wollman (1997) Seorang introvert akan cenderung melakukan atau memiliki gaya pengambilan keputusan rasional karena dalam gaya pengambilan keputusan rasional itulah seorang introvert dapat mengaktualisasikan dirinya. Gaya pengambilan keputusan rasional diwarnai dengan penalaran yang logis, sistematis, perencanaan matang, tidak mudah mengikuti dorongan atau rangsangan-rangsangan. Seperti ini adalah kondisi yang sesuai bagi orang introvert untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, sementara ia akan menemui kesulitan bila ia melakukan gaya pengambilan keputusan intuitif. Pada sisi lain, gaya pengambilan keputusan intuitif merupakan hal yang sesuai bagi orang ekstrovert untuk mengaktualisasikan dirinya. Harren (1978) menyatakan gaya pengambilan keputusan intuitif dicirikan dengan hal-hal yang berasal dari dorongan kesadaran emosional, impulsive, tidak sistematis.

Al-Fityan School Medan merupakan sekolah baru namun dengan atributnya sebagai sekolah baru, Al-

Fityan sudah memiliki jumlah siswa-siswi yang banyak. Mengapa sekolah ini begitu cepat maju dan memiliki banyak murid dengan prestasi-prestasi yang telah diraihinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Dalam rentang kehidupannya, seorang manusia selalu di hadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan. Kata keputusan (decision) berarti pilihan (choice), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Artinya, pengambilan keputusan hampir tidak merupakan pilihan antara yang benar dan salah, tetapi justru yang sering terjadi ialah pilihan antara yang hampir benar dan yang mungkin salah (Suryadi & Ramadhani, 2000).

Menurut Robbins (2001), pengambilan keputusan adalah membuat pilihan dari antara dua alternatif atau lebih. Semua keputusan menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi. Data dan informasi diterima dari berbagai sumber, dan data itu perlu disaring, diproses dan ditafsirkan. Pengambilan keputusan merupakan pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, keputusan merupakan suatu yang bersifat futuristik, artinya menyangkut hari depan, masa mendatang, yang efeknya akan berlangsung cukup lama.

Persoalan pengambilan keputusan pada dasarnya adalah batas pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih karena prosesnya melalui mekanisme dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik (Syamsi, 1995)

Sedangkan Rumanti (2002) menguraikan bahwa proses pengambilan keputusan pada dasarnya terletak pada pengetahuan yang sangat akurat dan berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada permasalahannya. Dengan kata lain untuk mengambil keputusan yang baik, harus banyak melakukan pertimbangan. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah suatu keputusan harus benar-benar baik.

Menurut Yustina (2007) yang mengutip pendapat Eilon, dalam pengambilan keputusan, orang yang bertindak sebagai pengambil keputusan melakukan perbandingan atas beberapa alternatif, termasuk melakukan evaluasi terhadap manfaatnya. Kebanyakan dari pengambilan keputusan yang dilakukan individu berhubungan dengan penyelesaian masalah pribadi, pekerjaan, atau masalah sosial.

Menurut Stoner (dalam Hasan, 2002), pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari beberapa alternatif, definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. Ada pilihan dasar logika atau pertimbangan.
- b. Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik.
- c. Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai pemilihan dari berbagai alternatif-alternatif untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi masalah yang dihadapi guna menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif tertentu dengan harapan akan menghasilkan keputusan yang terbaik.

b. Proses pengambilan keputusan.

Setiap individu pada semua tingkatan dan semua bidang organisasi membuat keputusan, artinya membuat pilihan diantara dua alternatif atau lebih (Robbins, 1999).

Menurut Robbins (1999), proses pengambilan keputusan ini terdiri dari :

- a. Mengidentifikasi masalah.
Proses pengambilan keputusan berawal dengan adanya suatu masalah atau lebih tepat, suatu kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang dikehendaki.
- b. Mengidentifikasi kriteria keputusan
Menentukan apa yang relevan dalam mengambil keputusan, sehingga kriteria keputusan itu tepat untuk memecahkan suatu permasalahan.
- c. Menyusun alternatif-alternatif
Yaitu mencari alternatif-alternatif yang dapat dijalankan sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan membuat evaluasi atas alternatif-alternatif tersebut.
- d. Menganalisis alternatif
Setelah alternatif teridentifikasi, orangtua secara kritis harus menganalisis keputusan-keputusan tersebut.
- e. Mengevaluasi efektivitas keputusan.
Yakni menilai hasil keputusan dari alternatif yang dipilih serta mengevaluasi hasil-hasil dengan memilih secara hati-hati sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan.

Secara garis besar menurut Hasan (2002) proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Penemuan masalah
Tahap ini merupakan tahap dimana masalah harus

didefinisikan dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan yang bukan masalah menjadi jelas.

b. Pemecahan masalah

Tahap ini merupakan tahap dimana masalah yang sudah ada atau sudah jelas kemudian diselesaikan dengan cara mengidentifikasi alternatif keputusan dan perhitungan mengenai faktor2 yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia.

c. Pengambilan keputusan

Tahap ini merupakan tahap dimana alternatif2 keputusan telah ada dipilih untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas,

maka dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan terdiri dari : a) Mengidentifikasi masalah, b) Pengumpulan informasi, c) Mengidentifikasi kriteria keputusan, d) Menyusun alternatif, e) Menganalisis alternatif, f) Memilih alternatif terbaik, g) Mengevaluasi efektivitas keputusan, h) melaksanakan keputusan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian(1991). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan bersifat internal dan eksternal. Adapun faktor internal antara lain:

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap penambilan keputusan. Biasanya semakin luas pengetahuan seseorang semakin

mempermudah pengambilan keputusan.

b. Aspek kepribadian

Aspek kepribadian ini tidak nampak oleh mata tetapi besar peranannya bagi pengambilan keputusan. Faktor eksternal dalam pengambilan keputusan, antara lain:

a. Kultur

Kultur yang dianut oleh individu bagaikan kerangka bagi perbuatan individu. Hal ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

b. Oranlain

Oranlain dalam hal ini menunjuk pada bagaimana individu melihat contoh atau cara oranlain(terutama orang dekat) dalam melakukan pengambilan keputusan. Sedikit banyak perilaku oranlain dala mengambil keputusan pada gilirannya juga berpengaruh pada perilaku individu dalam mengambil keputusan.

Menurut Terry (dalam Hasan, 2002) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah:

a. Hal-hal berwujud dan tidak berwujud yang emosional maupun rasional

b. Tujuan, setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan.

c. Orientasi, setiap keputusan haruslah tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, namun merupakan kepentingan bersama.

d. Alternatif-alternatif tandingan, jarang sekali ada satu pilihan yang memuaskan, oleh karena itu selalu membuat alternatif-alternatif tandingan.

- e. Tindakan, pengambilan keputusan itu merupakan tindakan mental. Dari tindakan mental ini kemudian harus diubah menjadi tindakan fisik.
- f. Kepraktisan, diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik.
- g. Waktu, pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- h. Pelembagaan, setiap keputusan hendaknya didiskusikan agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu benar atau salah.

Millet (dalam Rahmalia, 2003) mengemukakan adanya dua factor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Peranan pengambil keputusan.
Faktor yang perlu diperhatikan adalah peranan yang mengambil keputusan. Peranan ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan mengumpulkan data atau fakta yang cukup mendetail, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia secara fisik untuk memperkirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.
- b. Kemampuan yang terbatas
Dalam hal ini perlu disadari adalah adanya kemampuan yang terbatas dalam mengambil keputusan, keterbatasan ini bersifat pribadi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan adalah peranan pengambil keputusan, tersedianya informasi yang diperlukan, kepribadian, pengetahuan, kecakapan pengambil

keputusan, situasi, masalah, kondisi, tujuan.

d. Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

1. Pengertian tipe kepribadian

Kata Kepribadian (*personality*), sesungguhnya berasal dari kata latin, yaitu "persona". Pada mulanya, kata persona ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwaranya di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *personality* berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai dengan sosial dan (peran) yang diterimanya (Koswara, 1991).

Eysenck (dalam Suryabrata, 1998) memberikan definisi kepribadian sebagai berikut:

"personality is the sum total of actual or potential behavior-patterns of the organism as determined by heredity and environment; it originates and develops through the functional interaction of the three main sectors into which these behavior patterns are the conative sector (character), the affective sector (temperament), and the somatic sector (constitution)."

Kepribadian adalah totalitas pola perilaku yang nyata atau potensial dari organisme yang ditentukan oleh gen dan lingkungan; kepribadian berasal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari tiga sector utama yaitu sektor konatif (karakter), sector afektif (temperamen), dan sector somatic (konstitusi).

Allport (dalam Suryabrata, 1982) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Schultz & Schultz (1994) mengatakan bahwa kepribadian adalah aspek-aspek internal dan eksternal yang unik yang relatif menetap dari karakter seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dalam berbagai situasi yang berbeda.

Eysenck (dalam Hall dkk, 1985) mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku yang potensial dari suatu organism yang ditentukan oleh faktor bawaan (hereditas) dan lingkungan, yang berasal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari 4 sektor utama dimana pola-pola tingkah laku tersebut diorganisasikan; sector kognitif (inteligensi), sector konatif (karakter), sector afektif (temperamen), dan sector somatic (konstitusi).

Dari beberapa definisi kepribadian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter khas seseorang yang membedakan individu yang satu dan individu yang lainnya dalam berinteraksi dengan oranglain dan bertingkah laku dalam berbagai situasi yang berbeda.

2. Penggolongan kepribadian

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, tidak ada individu yang sama. Beberapa ahli menggolongkan kepribadian menurut trait-trait yang umum yang dapat dilihat dari individu-individu tersebut.

Eysenck (dalam Hall dkk, 1985) menggolongkan kepribadian menjadi 3 tipe besar kepribadian yakni: *introversion-extraversion* (introvert-ekstrovert), *neuroticism* (neurosis), dan *psychoticism* (psikosis). Walaupun demikian Eysenck mengatakan bahwa

seseorang dengan salah satu tipe kepribadian di atas tidak selamanya selalu berperilaku sama.

Ahli kepribadian yang lain yang juga menggolongkan beberapa tipe kepribadian adalah Jung. Pembagian menurut Jung didasarkan atas arah aktivitas psikis dan arah orientasi manusia yang mengarah ke dalam diri individu tersebut atau sebaliknya mengarah ke luar dari diri individu tersebut (dalam Suryabrata, 1982). Dengan demikian, Jung berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki orientasi ke luar terhadap segala sesuatu yang ditentukan oleh faktor-faktor objektif maka individu tersebut mempunyai orientasi ekstrovert. Dan sebaliknya, individu yang memiliki orientasi ke dalam diri terhadap faktor-faktor subjektif, maka individu tersebut dikatakan memiliki orientasi introvert.

Dari gambaran di atas dapat dilihat kesamaan kedua tokoh yang membagi beberapa tipe kepribadian, dimana kedua tokoh di atas menggolongkan manusia ke dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

3. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan tipe kepribadian Introvert

Tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar, serta pikiran, perasaan, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan (Jung, dalam Suryabrata, 1997). Eysenck (dalam Mischel, 1993), juga mengatakan dalam teorinya, bahwa ekstrovert adalah satu ujung dari dimensi kepribadian introversi-ekstrovert dengan karakteristik watak peramah, suka bergaul, ramah, suka menurutkan kata hati dan suka mengambil resiko.

Jung (dalam Nashori, 1993), melanjutkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian yang senang dengan banyak variasi dan aktif dalam banyak kegiatan. Tipe kepribadian ekstrovert juga cenderung mempersepsikan terdapatnya hubungan kedekatan antara *reinforcement* yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dengan tingkah lakunya atau karakteristik yang dimilikinya, yang relatif menetap.

Richard (1993), melengkapi pendapat di atas dengan penegasannya bahwa tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian yang cenderung menyalahkan kekuatan-kekuatan di luar dirinya sebagai penyebab kegagalan dan kesuksesan yang dialaminya.

Dari karakteristik-karakteristik di atas, dapat dilihat bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert sangat berorientasi ke dunia luar. Dalam melakukan tindakan, seperti memutuskan untuk melakukan sesuatu, individu bertipe kepribadian ekstrovert cenderung akan memperhatikan dan bergantung pada *rational reasoning* (alasan rasional) dan akan menekan perasaannya sendiri. Selain itu tipe kepribadian ekstrovert cenderung agresif dan kehilangan kesabaran (Zulkarnain dan Ginting, 2003).

Jung (dalam Suryabrata, 1997), mengatakan bahwa tipe kepribadian introvert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif dan orientasinya tertuju ke dalam. Adapun Eysenck (dalam Mischel, 1993), menyatakan bahwa introvert adalah satu ujung dari dimensi kepribadian introversi-ekstroversi dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung dan menghindari resiko.

Dalam melakukan suatu tindakan, individu bertipe kepribadian ini sangat ditentukan oleh pendapat dari

dalam dirinya sendiri. Individu bertipe kepribadian ini akan sangat cemas dalam membuat keputusan dikarenakan rasa takutnya akan membuat kesalahan yang salah. Individu-individu dengan tipe kepribadian introvert akan cenderung menyalahkan diri mereka sendiri atas kesalahan yang telah terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif dimana orientasinya tertuju ke luar, dalam melakukan tindakan seperti memutuskan untuk melakukan sesuatu ekstrovert cenderung agresif, kehilangan kesabaran, dan impulsif. Sementara tipe kepribadian introvert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif dan orientasinya tertuju ke dalam, individu bertipe ini akan cemas dalam membuat keputusan dan sangat ditentukan oleh pendapat dari dalam dirinya sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 20 % dari jumlah murid pada tahun ajaran 2012 / 2013 yang diketahui dari data sebelumnya, yaitu 413 responden. Maka diperoleh sampel sebanyak 82 orang. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap data-data subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Skala pengambilan keputusan

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS),

nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala tipe kepribadian

Skala (tes 16 PF) dalam penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi tiga pilihan jawaban "A", "B", "C". Untuk nilai yang diberikan dari setiap pilihan jawaban sudah terdapat di kunci jawaban tes 16 P.F Form C.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians 1 jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah tipe kepribadian, yakni tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Tipe kepribadian ekstrovert diberi kode A1 dan tipe kepribadian introvert diberi kode A2. Selanjutnya penggolongan tipe kepribadian ini disebut sebagai variabel bebas (X). sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah pengambilan keputusan dimana di dalam bagan penulisannya di lambangkan dengan huruf X.

D. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 september 2013 pada orangtua siswa/siswi SDIT Al-Fityan School Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ini digunakan karena tiap-tiap individu dalam sampel diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi

anggota, serta sampel diambil dengan cara acak (Hadi, 2004).

Segala bentuk sistem dan cara pelaksanaannya tidak berbeda dengan yang dilakukan pada tahap awal pengambilan data, yakni dalam rangka uji coba skala yang dimulai dengan ditemani oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Namun orangtua siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah orangtua siswa/siswi yang belum pernah mengisi skala pada saat uji coba. Pada saat orangtua siswa/siswi yang sedang rapat telah selesai, guru Bimbingan Konseling (BK) menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, kemudian peneliti memberikan informasi mengenai identitas diri peneliti, maksud dan tujuan peneliti menyebar skala. Setelah para orangtua siswa/siswi memahami akan tata cara mengisi skala, maka segera dibagikan skala tersebut untuk diisi. Ada 82 eksamplar skala yang disebar dan waktu yang diberikan dalam mengisi skala ini adalah selama 60 menit. Setelah skala ukur terkumpul, diketahui bahwa tidak seluruh orangtua siswa/siswi mengisi skala dan ada jawaban yang terlewat dan kosong. Dari 82 eksamplar di ketahui hanya 61 eksamplar yang di isi dengan benar dan tidak ada jawaban yang kosong. Jadi 61 eksamplar yang di ambil peneliti untuk selanjutnya di analisis.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians 1 jalur, diketahui tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari Tipe kepribadian Introvert dan Ekstrovert. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien $F = 0.536$ dengan $p = 0.467$, $>0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari Tipe kepribadian, dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kepribadian bukanlah satu-satunya faktor yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan, ada banyak faktor yang melatarbelakanginya. Bahkan Syamsi (1995) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah tersedianya informasi yang diperlukan, kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan. Tepat tidaknya keputusan yang diambil, juga sangat tergantung kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan. Hal ini meliputi penilaiannya, kebutuhannya, tingkatan inteligensinya, kapasitasnya, ketrampilannya, dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian ini juga menolak pendapat sebelumnya yang dikemukakan oleh Kuntadi (2004) bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam gaya pengambilan keputusan yang diambil oleh subyek berkecenderungan tipe extrovert dan introvert, dimana kelompok subyek dengan kecenderungan tipe kepribadian extrovert cenderung melakukan gaya pengambilan keputusan intuitif sedangkan kelompok subyek dengan kecenderungan tipe kepribadian introvert cenderung melakukan gaya pengambilan keputusan rasional.

Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik. Untuk variabel pengambilan keputusan diperoleh mean hipotetik sebesar 72,500 dan mean empirik secara total sebesar 78,711 mean empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert sebesar 78,273. Sedangkan mean empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert sebesar 79,357. Berarti pada variabel pengambilan keputusan, mean hipotetik < mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan nilai SD, maka

subjek penelitian dinyatakan memiliki pengambilan keputusan yang tinggi. Dari hasil penelitian ini baik pengambilan keputusan introvert maupun pengambilan keputusan ekstrovert memiliki hasil yang tinggi. Namun, dari keterangan yang tinggi tidak terdapat perbedaan pada mean/nilai rata-ratanya dimana mean/nilai rata-rata empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert sebesar 78,273. Sedangkan mean/nilai rata-rata empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert sebesar 79,357. Tidak terdapatnya perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert maupun tipe kepribadian ekstrovert tersebut dikarenakan tipe kepribadian bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya adalah peranan pengambil keputusan, tersedianya informasi yang diperlukan, tingkat pendidikan, kecakapan pengambil keputusan, Intelegensi, usia, orientasi, tujuan, situasi, sumber informasi. Tingkat pendidikan sampel penelitian yang cukup tinggi tidak menyebabkan pengambilan keputusan berdasarkan atas tipe kepribadian. Karena baik tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert memiliki cara pengambilan keputusan yang baik dan tinggi. Dari Usia subjek penelitian yang telah mencapai usia 30 tahun ke atas memungkinkan subjek telah memiliki pemahaman dan cara pengambilan keputusan yang baik. Sumber informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, sumber informasi yang kuat, pengetahuan responden dan fakta-fakta yang ada mengenai SDIT Al-Fityan School Medan menyebabkan orangtua lebih rasionalitas dalam memilih Al-Fityan

sehingga faktor kepribadian orangtua tersebut bukanlah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan orangtua siswa ditinjau dari tipe kepribadian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan School Medan dimana $F = 0.536$ dengan $p = 0.467$, $>0,050$. Artinya tidak ada perbedaan pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.
2. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik. Untuk variabel pengambilan keputusan diperoleh mean hipotetik sebesar 72,500 dan mean empirik secara total sebesar 78,711 mean empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian introvert sebesar 78,273. Sedangkan mean empirik pengambilan keputusan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert sebesar 79,357. Hal ini berarti orangtua siswa memiliki pengambilan keputusan yang sama-sama tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Terhadap subjek penelitian

Usaha yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan lebih banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh yang baik terhadap pengembangan kecenderungan dalam melakukan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat seperti menghadiri seminar, pertemuan orangtua di sekolah.

2. Terhadap SDIT Al-Fityan School Medan

Agar program-program sekolah yang melibatkan orangtua siswa dipertahankan dan lebih ditingkatkan supaya hasil yang didapat dari pertemuan tersebut maksimal dan berdampak bagi kemajuan siswa-siswi SDIT Al-Fityan.

3. Terhadap peneliti selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian serupa, agar mempelajari faktor-faktor luar yang tidak terkontrol dalam penelitian ini misalnya kebutuhannya, tingkatan inteligensinya, kapasitasnya, ketrampilannya dan lain lain. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti di sekolah umum yang fluktuatif tingkat IQnya berbeda. Dan membandingkan dengan sekolah yang memiliki karakteristik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Z.E. 1993. *Psikologi Kepribadian dan Teori (terjemahan)*. Bandung : Angkasa.

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assumpta, Maria Rumanti. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta:Graimedia Widiasarana Indonesia.
- Birgham Young University. 1999. *Career and Major: Decision Making*. Utah: Birgham
- Gunarsa, S.D, 1984. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- , . 2004. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hariwijaya, M. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Hall, C. S. dan Lindzey. G. (1985). *Introduction To Theories Of Personality*. Jakarta: Kanisius
- , (1993). *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, Editor Supratiknya. Jakarta : Kanisius.
- Handoko, T. Hani. 2005. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jump up Cattel, H.B. (1989). *The 16PF: Personality in Depth*. Champaign, IL : Institute for Personality and Ability Testing.
- Kartono, K. 1991. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Koswara. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Mischel, G, 1993. *Personal Awareness : A Psychology Of Adjusmant*. 3rd ed. Boston : Houghton Mifflin Co.
- Niswah, K. 2006. *Hubungan Antara Disiplin Diri Dengan Pengambilan Keputusan Pada Remaja di SMUN 2 Tanjung Balai*. Skripsi Tidak diterbitkan. Universitas Medan Area.
- Peranan orangtua pada remaja [on-line]. Di akses pada tanggal 03 Agustus 2013 dari <http://rinidwiyarosa.blogspot.com/2013/08/peranan-orang-tua-pada-remaja.html>
- Rahmalia, D. 2003. *Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Bekerja Pada Karyawan di Bagian Programmer PT. TELKOM DIVISI REGIONAL I SUMATERA*. Skripsi Tidak diterbitkan. Universitas Medan Area.
- Richard, H.M, 1993. *Internal Versus Eksternal Control Of Reinforcement. A Review*

Psychological Bulletin. Vol :
65.

Robbins, S.P. (2001). *Psikologi Organisasi (Edisi ke-8)*. Jakarta : Prenhallindo.

Siagian, P. 1997. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Gunung Agung.

Suryadi,K, dan A, Ramdhani. (2000). *Sistem Pendukung Keputusan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya

Syamsi, I. 1995. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiono, Dr. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Schiffman , Leon G dan Leslie Lazar Kanuk. (2004). *Consumer Behavior*. 8th ed. New Jersey : Prentice-Hall.

Suryabrata. S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Schultz, D & Schultz, S.E. (1994). *Theories Of Personality*. California : Brooks/ Cole Publishing Company Pacific Grove.

Yustina, Ida, 2007. *Pemahaman Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi*. Medan : Pustaka Bangsa Press.